

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian.

Pendidikan sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Pendidikan tidak lagi dipandang sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan terhadap perolehan pengetahuan dan keterampilan saja, akan tetapi pendidikan dipandang sebagai bentuk investasi, berupa modal untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi kehidupan yang akan datang. Dapat dikatakan bahwa pendidikan ialah kebutuhan manusia secara universal untuk memenuhi fungsi dan peran.<sup>2</sup> Dengan kata lain bahwa pendidikan ini akan menjadi bekal manusia dalam menjalankan fungsinya dalam kehidupannya serta memiliki andil dalam membentuk peran dalam diri manusia tersebut.

Peran pendidikan dalam mempersiapkan generasi 2045 sangat penting. Target yang dicanangkan pemerintah berupa munculnya generasi emas Indonesia dalam sepuluh atau dua puluh tahun kedepan yang menurut Presiden Susilo Bambang Yudoyono yaitu dengan meluaskan kesempatan akses pendidikan lebih tinggi. Selain itu, dengan meningkatkan kualitas pendidikan sejalan dengan upaya meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan guru.<sup>3</sup> oleh karena itu pendidikan di masa yang akan datang dituntut untuk mampu berdaya

---

<sup>2</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), cet. ke-28, hal. 14

<sup>3</sup> Regina Ade Darman, *Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas*, Jurnal Edik Informatika. 2017. hal. 83.

saing melalui peningkatan mutu intelektual, hal tersebut, memacu bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Jadi dengan begitu pendidikan tidak lagi dipandang sebelah mata, bisa dikatakan pendidikan ini menjadi penentu kemajuan dan kemakmuran bangsa kedepannya.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan pendidikan.<sup>4</sup> Oleh karena itu pendidikan memiliki peranan yang *fundamental*, pendidikan diperlukan untuk pembangunan disegala bidang kehidupan terutama mempersiapkan peserta didik sehingga mampu menampilkan kemampuan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional dalam bidangnya. Guru merupakan salah satu tenaga pendidik yang memiliki peran sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, dikarenakan guru adalah orang yang langsung bersinggungan dengan peserta didik. Guru dapat dikatakan sebagai sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan formal maupun non-formal berfungsi sebagai wadah atau tempat di mana para peserta didik atau seorang siswa diajarkan berbagai bidang pendidikan baik berupa teori-teori maupun praktiknya. Para peserta didik diajari bagaimana sejarah dan pengalaman-pengalaman yang kedepannya dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan nyata mereka masing-masing. Maka dari itu lingkungan pada lembaga pendidikan harus

---

<sup>4</sup> Suratini, *Pengaruh Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Akutansi. (2017). hal. 69.

memberi contoh dan menanamkan kebiasaan baik untuk para peserta didiknya.<sup>5</sup>

Mengingat pentingnya pendidikan tersebut maka salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan yang ada adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Sekolah memiliki peranan untuk menentukan mutu pendidikan oleh maka dari itu kepala sekolah ialah seseorang yang menjadi pelaku utama dalam memainkan peranan tersebut. Kepala sekolah mempunyai tugas pokok mengelola penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Tugas pokok kepala sekolah mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam rangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Pentingnya peran kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya menjadikan hal tersebut mempunyai sinergi dengan kemajuan yang akan diperoleh oleh sekolah apabila dipimpin oleh pemimpin yang tepat. Fakta membuktikan bahwa di tangan seorang pemimpin yang hebat, sekolah biasa dapat menjadi sekolah berkualitas dalam waktu yang singkat. Pemimpin yang berkualitas akan cenderung menciptakan terobosan-terobosan atau inovasi sehingga sekolah yang dipimpinnya agar terus berkembang menuju puncak tujuannya. Seorang pemimpin yang hebat juga mampu memompa motivasi serta semangat kerja orang yang dipimpinnya, sehingga tiada tekanan tetapi bekerja dengan suka rela sehingga bisa mencapai hasil

---

<sup>5</sup> Muslih Usa dan Aden Wijdan, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, (Cet I; Jakarta: Adiya Media, 1997), hal. 9.

<sup>6</sup> Syahrul, *Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Perilaku Positif Guru*, Jurnal Language League, 8 (2019), hal. 469

yang maksimal. Dalam dunia pendidikan kepala sekolah dituntut untuk menjadi seorang pemimpin yang ideal agar lembaga yang dipimpinnya bisa maju, menerapkan manajemen berkualitas dan menghasilkan *output* berupa siswa yang berkualitas pula. Semua hal tersebut dapat diwujudkan dengan kepala sekolah yang memahami peran dan tugasnya. Dengan adanya keprofesionalan kepala sekolah pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru mudah dilakukan sesuai dengan fungsinya (peran dan tugas).<sup>7</sup>

Kepala sekolah menjadi motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru-guru dan karyawan sekolah. Begitu besarnya peran kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga bisa dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan dari kualitas kepala sekolah itu sendiri. Tugas lain kepala sekolah juga melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya serta melakukan penilaian dan juga pembinaan terhadap kegiatan akademik serta menejerial termasuk proses dengan hasil program pengembangan sekolah secara *kolaboratif* dengan *stakeholder* sekolah.

Sekolah perlu melaksanakan peningkatan mutu pendidikan melalui mutu pembelajaran. Proses pembelajaran yang bermutu melibatkan berbagai *input* pembelajaran seperti peserta didik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) metodologi, bahan belajar, sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana dan

---

<sup>7</sup> Hecksa Manora, *Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal pendidikan, (2019). hal. 120.

prasarana, dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dalam mencapai keberhasilan sekolah, sehingga beliau bertanggung jawab dalam mengelola dan mendayagunakan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk kepentingan keberhasilan pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah.<sup>8</sup>

Seorang guru jika menerima sebuah pekerjaan sebagai seorang pendidik, maka ia harus mempersiapkan diri dengan kemampuan untuk melaksanakan tugas tersebut sesuai dengan tuntutan organisasi (sekolah). Selain itu, dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, profesionalisme mereka adalah suatu kontribusi penting yang akan menentukan bagi keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Maka dari itu, perhatian pada peningkatan profesionalisme guru merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan kepala sekolah.

Upaya peningkatan profesionalisme guru selalu menjadi perhatian bagi penyelenggaraan pendidikan, bahkan tidak sedikit baik dari pemerintah, stackholder, komite, masyarakat dan berbagai pihak lainnya termasuk kepala sekolah. Kepala sekolah memegang peranan yang penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut diperlukan peranan kepala sekolah yang professional yakni yang mampu menjadi *Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator* dan *Motivator* (EMASLIM).<sup>9</sup> Namun dari keseluruhan peran tersebut, ada tiga peran kepala sekolah yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan

---

<sup>8</sup> Euis Karwati and Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah : Membangun Sekolah Yang Bermutu*, 1st edn (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 53.

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 98

profesionalisme seorang guru, yaitu sebagai manajer, motivator dan juga supervisor. Peran kepala sekolah sebagai manajer, harus mempunyai strategi yang tepat guna memberdayakan tenaga guru melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada guru dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Selanjutnya kepala sekolah memiliki peran sebagai motivator, dalam peran ini kepala sekolah dituntut harus memiliki cara yang tepat untuk memberikan motivasi ataupun dorongan kepada para guru dalam melaksanakan berbagai tugas dan fungsinya, motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui berbagai cara seperti pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, penghargaan secara efektif, dorongan, disiplin, dan penyediaan berbagai sumber belajar. Selain mengemban peran sebagai manajer dan motivator, kepala sekolah juga memiliki peran sebagai supervisor dimana ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian terhadap segala pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kinerja guru sehingga dapat mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup> Jika profesionalisme guru dalam mengajar dapat ditingkatkan dan dikelola dengan baik, maka semua potensi yang dimilikinya dapat didayagunakan semaksimal mungkin sehingga akan menghasilkan *output* pendidikan sekolah yang berkualitas dan bermutu.

Keberhasilan peningkatan profesionalisme guru tidak terlepas dari baiknya peran yang dilakukan oleh kepala sekolah, peningkatan

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 103-111

profesionalisme juga memerlukan solidnya tenaga pendidik dan kependidikan serta dukungan fasilitas yang memadai. Selain itu untuk mencapai peningkatan profesionalisme guru yang baik diperlukan sikap kreatif dan terampil dari kepala sekolah dalam memperhatikan kualitas dari seorang guru karena para guru yang melaksanakan tugas di lapangan yaitu pembelajaran secara langsung dengan peserta didik, kepala sekolah diharuskan untuk aktif dan bisa memahami apa yang menjadi kekurangan para guru dengan memahami hal tersebut maka selanjutnya adalah memberikan solusi agar para guru lebih berkualitas dan lebih professional.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, diketahui bahwa SMA Negeri 1 Rejotangan merupakan lembaga pendidikan negeri yang beralamatkan di Jln. Raya Buntaran, Rejotangan, Tulungagung. Sekolah ini selalu menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam mencapai tujuan pendidikan yang bermutu. Sekolah ini cukup maju dan memiliki segudang prestasi hal itu dapat dibuktikan dengan berbagai prestasi yang diraihinya seperti raihan olimpiade IPA, matematika dan olimpiade lainnya, raihan prestasi tersebut tidak lepas dari kompetensi yang dimiliki oleh para guru nya, lebih khususnya kompetensi profesional dalam menjalankan tugasnya yaitu mengajar sehingga peserta didik dapat menerima apa yang telah diajarkan bapak ibu guru. Para guru di SMA Negeri 1 Rejotangan terlihat selalu disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, dimana hal ini dapat dilihat dengan para guru yang selalu datang tepat waktu dan sangat minim terjadinya jam kosong serta lebih

mementingkan tugas daripada keperluan pribadinya.<sup>11</sup> Dalam hal ini peran dari kepala sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap pencapaian tersebut. Peneliti setelah melakukan observasi awal dan juga wawancara dan akhirnya mendapatkan data bahwa Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Rejotangan selalu berusaha meningkatkan kompetensi profesionalisme para guru-guru dalam rangka untuk pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal. Beliau menyatakan :

"Peningkatan profesionalisme itu dilakukan dengan beberapa cara/metode seperti mengikutkan guru dalam pelatihan dan workshop agar yang sebelumnya kurang bisa dan kurang menguasai dengan diikutkan pelatihan tersebut diharapkan menjadi lebih professional, Selain itu juga selalu memberi motivasi dan dorongan semangat kepada para guru dalam forum pertemuan seperti dalam rapat ataupun yang lainya"<sup>12</sup>

Melihat fakta tersebut, peneliti tertarik untuk mengulas tentang bagaimana kinerja dan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga peneliti memilih judul penelitian **“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini guna

---

<sup>11</sup> Observasi awal di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung tanggal 04 Oktober 2022

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Wawan Santosa selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung tanggal 21 Desember 2022, pukul 09.00-09.30. di Ruang Kepala Sekolah.



menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kepala Sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana peran Kepala Sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak di capai. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran Kepala Sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mengetahui peran Kepala Sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mengetahui peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi kajian dan pengembangan lembaga.
  - b. Hasil penelitian ini akan memperkaya kanzah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam proses meningkatkan profesionalisme guru.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman kepala madrasah dalam mengelola sekolah sesuai dengan peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin.
  - b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan meningkatkan profesionalisme guru agar lebih bersemangat dalam melakukan tugas sebagai pengajar. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan, visi dan misi sekolah.
  - c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang serupa, sebagai pembanding untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian, serta peneliti yang akan datang bisa

memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada hasil penelitian ini.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi, wawasan pemikiran, dan pengetahuan dalam kajian manajemen hubungan masyarakat di sekolah.

## E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam pembahasan penelitian ini dan untuk menghindari terjadinya salah pengertian, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Peran Kepala Sekolah

Peranan ialah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Peran berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang disaat menduduki suatu posisi dalam struktur sosial atau organisasi tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang bisa menjalankan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.<sup>13</sup>

Sedangkan kepala sekolah terdiri dari kata “kepala dan sekolah”. Kata kepala dapat diartikan sebagai “ketua atau pemimpin”

---

<sup>13</sup> Yessi Dwi Oktavia, Skripsi: “*Peran Manajer Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Koperasi Syariah Baitul Maal Wa Tamwil Sahara*”, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), hal. 27

dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala Sekolah juga dapat diartikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas dan amanah untuk memimpin dan mengatur serta mengelola suatu sekolah dimana didalam suatu sekolah tersebut diselenggarakan proses belajar mengajar dengan kata lain proses berlangsungnya interaksi antar guru yang menyampaikan pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.<sup>14</sup>

Dari definisi tersebut Peranan kepala sekolah menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 tentang Standar Kepala Sekolah adalah sebagai sebagai: pribadi, manajer, supervisor, sosial, dan *enterpreneur (primavisiente)*. Peranan kepala sekolah sebagai leader dalam hal ini sudah termasuk di dalam peranan kepala sekolah sebagai manager karena manager meliputi *leader*.<sup>15</sup> peranan kepala sekolah juga diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang tenaga fungsional guru dalam memimpin sekolah, dimana ia mempunyai tanggungjawab terhadap seluruh aktivitas di sekolah dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Peranan seorang kepala sekolah sangat berpengaruh pada sumber daya yang

---

<sup>14</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 83

<sup>15</sup> Curtis W cook and Phillip L. Hunsaker. *Management and Organizational Behavior* 3rd edition. (New York : McGraw Hill, 2001). hal. 54.

ada, baik dalam hal *memanage* sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.

#### b. Profesionalisme Guru

Secara etimologi profesi dari kata *profession* yang berarti pekerjaan. Profesional artinya orang yang ahli. Profesionalisme artinya sifat Profesional.<sup>16</sup>

Sedangkan pengertian guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran peserta didik, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>17</sup>

Dari beberapa penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Professionalisme Guru adalah suatu sikap yang harus dimiliki oleh guru yaitu harus mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan maksimal.<sup>18</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung” mempunyai maksud

---

<sup>16</sup> John M Echos & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hal. 449.

<sup>17</sup> Rusi Rusmiati Aliyyah, *Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Polimedia Publishing, 2018), hal. 4

<sup>18</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA. 2014) hal. 81-82.

bahwa dalam rangka meningkatkan sikap profesionalisme guru di suatu lembaga pendidikan membutuhkan peran penting dari seorang kepala sekolah dalam pelaksanaannya. Dengan peran kepala sekolah tersebut terutama peran sebagai manajer, motivator, dan supervisor maka profesionalisme guru dalam mengajar akan terus meningkat dengan baik selaras dengan baiknya peran yang dilaksanakan kepala sekolah dalam mengelola lembaganya.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam pengelolaan sekolahnya, karena kepala sekolah memiliki hak dan wewenang untuk mengatur lembaganya. Sehingga peran dari kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya dapat mempengaruhi profesionalisme guru dalam mengajar. Jika kepala sekolah dapat melaksanakan perannya dengan baik yaitu sebagai manajer, motivator, dan supervisor maka profesionalisme guru juga dapat terus meningkat dengan baik serta tujuan dari sekolah dapat tercapai sesuai yang diharapkan, namun begitu pula sebaliknya jika peran dari kepala sekolah tidak berjalan baik maka akan terjadi berbagai hambatan dalam mewujudkan profesionalisme guru serta dalam pencapaian tujuan sekolah

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah memberi gambaran atas hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Rejotangan

Tulungagung”. Penulis menyajikan hasil penelitian ini dalam sistematika pembahasan, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian pustaka, terdiri dari: Hasil-hasil penelitian terdahulu, kajian teoritis dan paradigm penelitian.

BAB III: Metode penelitian, terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian yang berisi uraian tentang deskripsi data dan temuan peneliti yang diperoleh pada saat penelitian, baik berupa berupa dokumen, gambar atau foto yang menjadi bahan penguat peneliti menjawab fokus permasalahan, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipercaya.

BAB V : Pembahasan, pada bab ini peneliti memaparkan pembahasan dari masing-masing fokus permasalahan yang sudahdisatukan antara data penelitian dan teori yang menjadi landasan penelitian dalaam menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan, sehingga dibahas secara jelas dan rinci untuk mengetahui gambaran terkait data penelitian dan teori yang digunakan oleh peneliti.

BAB VI : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan dari fokus penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, hingga diperoleh kesimpulan dari masing-masing fokus permasalahan yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Selain itu, peneliti juga memberikan saran terkait penelitian ini.